

MENGEFEKTIFITASKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MENTEL ACTIVITIES LEARNING* (PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN PENGINGATAN, MEMECAHKAN SOAL DAN MENANGGAPI) PADA SISWA KELAS IX-I SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 3 NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

WAWAN YULIANTO

SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa matematika setelah diterapkannya metode Pembelajaran *mentel activities learning* pada siswa Kelas IX- I SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018?. (2) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode struktural pada siswa Kelas IX- I SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX- I SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan 2017/2018?. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II (60.58%) siklus ke II (77.94%) dinyatakan tuntas dan berhasil.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika, *Mentel Activities Learning*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa

dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu Mengefektifitaskan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung

jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar mam dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Matematika. Untuk itu penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model *Mentel Activities Learning* dapat Mengefektifitaskan motivasi belajar dan prestasi belajar Matematika. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Pelajam 2018/2019".

belajar mengajar Matematika.

Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat 'melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mcngznnnli, dan memahami sesuatu yang di

pelajari. Sedangkan rnengajar sendiri memiliki pengertian. Upaya guru untuk "membangkitkan" yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar. (Rochman Nata Wijaya,1992) 2. Menciptakan lingkungan yang, memungkinkan terjadinya proses beiajar.

(KBBI) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan "& dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kegemaraan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manggis; serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Hubungan Prestasi Belajar Terhadap Metode pembelajaran *Mentel Activities Learning*

Metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari, 2001: 7). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan Mengefektifitaskan siswa dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar *Mentel Activities Learning* (ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban(Syafi'udin, 2002: 19).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran model *Mentel Activities Learning* tersebut maka hasil-hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat Menefektifkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Desain dan Setting Penelitian

Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *Mentel Activities Learning*.

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1,2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan dengan Memahami sifat sifat tabung, kerucut dan bola yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

Observasi dan interview. Penggunaan teknik dokumentasi dengan pertimbangan sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview (dapat mengetahui langsung keadaan yang terjadi pada siswa) Untuk menjaga keabsahan data hasil observasi, peneliti ditemani seorang guru Pada Siswa Kelas IX-I Semester Genap di SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019 dan pengumpulan data ini berlangsung selama praktisi melaksanakan pembelajaran dan Memahami sifat sifat tabung, kerucut dan bola dan pembagaian.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi, dan tes formatif.

Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat sirkuler. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaah data dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi. Dan kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan menyimpulkan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengkajian terhadap temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Masalah dalam materi pelajaran Matematika khususnya dalam materi Matematika adalah materinya cukup luas dan banyak teori-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Di dalam materi Matematika banyak istilah-istilah yang perlu dipahami dari sifat sifat tabung, kerucut dan bola tersebut sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan siswa memahami, mengerti dan menguasai materi Matematika perlu ada metode atau cara pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas. Kegiatan pembelajaran pada materi Matematika dapat disajikan dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dengan cara siswa ditekankan untuk aktif mencoba menghitung kemudian diajak untuk menyimpulkan isi materi tersebut. Setelah itu diberi latihan soal untuk mengingat kembali apa yang sudah dibaca atau dipelajarinya. Dalam mengerjakan latihan soal melaksanakan pembelajaran dan Memahami sifat sifat tabung, kerucut dan bola dan pembagian diberi batasan waktu dengan tujuan agar siswa berusaha, bertanggung jawab dan beketja sendiri jika tugas perseorangan. Jika tugas sekelompok siswa diberi kesempatan bekerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap tugas kelompoknya.

Hasil kegiatan belajar Matematika siswa pada pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus I

Jumlah	2060	T = 21 siswa
Mean Skor	60,58	
Nilai Tertinggi	80	TT = 13 siswa
Nilai Terendah	50	

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 60.58 (60.58%). Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan

pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60.58 (60.58%) dinyatakan belum tuntas. Dan perlu diadakan kegiatan pada siklus ke II

SIKLUS II

Penggunaan LKS yang dijadikan sebagai metode atau teknik untuk menyampaikan materi pembelajar an dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik. Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Hasil kegiatan belajar Matematika siswa pada pertemuan II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus II

Jumlah	2650	T = 21 siswa
Mean Skor	77,94	
Nilai Tertinggi	90	TT = 3 siswa
Nilai Terendah	65	

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 77.94 (77.94%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II 77.94 (77.94%) dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Matematika dengan materi pembelajaran Matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel*

Activities Learning, sebagai teknik atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, di samping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Matematika, pada siklus I dinyatakan 60.58 (60.58%) dinyatakan belum tuntas. Dan perlu diadakan kegiatan pada siklus ke II. Sedangkan pada Siklus II Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel Activities Learning* secara rata rata sebesar 77.94 (77.94%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus H 77.94 (77.94%) dinyatakan tuntas. Penerapan metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat Mengefektifitaskan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* sehingga mereka menjadi tennotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: “Jika pembelajaran Matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran pembelajaran *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan penguatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai teknik atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat Mengefektifitaskan prestasi belajar siswa”, dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan *Mentel Activities*

Learning memiliki dampak positif dalam Mengefektifitaskan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel Activities Learning* secara rata rata sebesar 60.58 (60.58%).

Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60.58 (60.58%) dinyatakan belum tuntas. Dan perlu diadakan kegiatan pada siklus ke II. Sedangkan pada Siklus II Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Mentel Activities Learning* secara rata rata sebesar 77.94 (77.94%). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan 77.94 (77.94%) dinyatakan tuntas. Penerapan metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat Mengefektifitaskan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Mentel Activities Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang Optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *Mentel Activities Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Mentel Activities Learning* dalam prosa belajar rbengajar sehingga diperoleh hasil yang Optimal.

2. Dalam rangka Mengefektifitaskan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan kcterampilan, sehingga siswa beriman atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan karya Ilmiah untuk guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Bélajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Widoko. 2002. Metode Pembelajaran Konsep. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.